

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Olahraga hingga kini kian meluas dan memiliki makna sebagai sebuah fenomena yang bersifat global, mencakup wilayah kajian hampir seluruh sendi-sendi kehidupan manusia. Menyentuh dan disentuh bidang-bidang lain seperti: pendidikan, ekonomi, politik, sosial budaya, psikologi, sosiologi, fisiologi dll. Luasnya wilayah kajian olahraga adalah pangkal yang menggiring banyak pihak memberikan pandangan yang berlainan tentang olahraga. Namun demikian, yang terpenting adalah olahraga dipandang sebagai perilaku gerak manusia yang bersifat universal. Perilaku gerak yang tidak hanya berorientasi pada tujuan fisik semata, namun juga aspek jiwa. Seperti yang dikemukakan Osterhounnd 1973 (dalam Husdarta, 2010, hlm. 2) menjelaskan bahwa: “Olahraga sebagai perilaku gerak manusia adalah media untuk mengekspresikan *body and mind* secara harmonis”. Sedangkan definisi olahraga yang dikemukakan oleh Matveyey 1981 (dalam Lutan 2001, hlm. 37) menjelaskan bahwa: “Olahraga merupakan kegiatan otot yang energik dan dalam kegiatan itu atlet memperagakan kemampuan geraknya (*performa*) dan kemauannya semaksimal mungkin”. Mengacu pada pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa olahraga sebagai aktivitas fisik yang pada hakekatnya tidak terlepas dari aspek-aspek jiwa yang dapat mempengaruhi dan menjadi dasar seseorang dalam melakukan kegiatannya.

Olahraga merupakan sebuah fenomena sosial-budaya yang perlu untuk dipahami dan dipelajari. Hal ini dikarenakan olahraga secara budaya telah melekat kuat dalam diri individu dan masyarakat. Coakley (2001, hlm. 2) menjelaskan bahwa: “*Sports are more than just games and meets, they are also social phenomena that have meanings that go far beyond scores and performance statistic*”. Olahraga bukan hanya sekedar permainan dan pertandingan, tetapi juga merupakan sebuah fenomena sosial yang memiliki makna lebih jauh dari sekedar angka dan statistik penampilan. Olahraga futsal kini sudah menjadi olahraga permainan yang diminati dari berbagai kalangan, hal ini dikarenakan permainan futsal dapat dilakukan oleh siapa saja, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa,

Ani kurniawati, 2015

Perilaku sosial atlet putri cabang olahraga futsal

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baik laki-laki maupun perempuan. Olahraga futsal merupakan modifikasi dari permainan sepak bola. Modifikasi ini berupa pengurangan pada ukuran lapang, bentuk dan ukuran peralatan yang digunakan, jumlah pemain dan aturan permainan. Dalam hal ini, permainan futsal merupakan olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu, setiap regu terdiri dari lima orang pemain termasuk penjaga gawang. Olahraga futsal merupakan bagian dari olahraga sepak bola. Seperti yang diungkapkan oleh Micheli dan Jenkins 2001 (dalam Giriwijoyo, 2012, hlm. 165) menjelaskan bahwa: “Sepak bola wanita merupakan satu dari cabang olahraga yang berkembang menonjol”. Hal ini terbukti bahwa pengetahuan mengenai olahraga pada pria berbeda dengan wanita. Dalam hal ini, olahraga yang menonjol itu adalah olahraga futsal.

Perkembangan olahraga wanita, dalam hal ini adalah perkembangan olahraga futsal putri di Jawa Barat, khususnya di daerah Bandung saat ini sudah mengalami banyak perubahan. Hampir di setiap daerah di Bandung mulai dari kota sampai kabupaten memiliki banyak tempat latihan futsal yang memadai. Oleh karena itu, pada tahun 2014 terjadi peningkatan jumlah pertandingan, mulai dari tataran persekolahan, perguruan tinggi dan masyarakat secara umum. Dampak dari peningkatan jumlah kompetisi tersebut bertujuan pada peningkatan jumlah atlet, hal ini diindikasikan dengan lahirnya klub cabor permainan futsal yang diminati bukan hanya oleh kaum laki-laki saja, tetapi seiring berjalannya waktu minat pada olahraga futsal ini juga menarik perhatian kaum wanita.

Olahraga beregu (*team sport*) merupakan salah satu bentuk olahraga yang dapat mengembangkan keterampilan sosial seseorang. Hal ini dikarenakan olahraga beregu akan membentuk sebuah situasi sosial yang dapat memberikan kesempatan kepada individu untuk berinteraksi dengan orang lain. Salah satu bagian dari keterampilan sosial adalah perilaku sosial. Perilaku sosial merupakan suasana saling ketergantungan yang memiliki keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku secara umum akan terbentuk dari beberapa komponen dasar, mengenai komponen pembentuk perilaku ada beberapa komponen yang menunjangnya, dalam hal ini Mar’at (1982, hlm. 13) menjelaskan bahwa komponen perilaku sosial adalah sebagai berikut: “a) Komponen kognisi

*Ani kurniawati, 2015*

*Perilaku sosial atlet putri cabang olahraga futsal*

*Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*

yang hubungannya dengan *beliefs*, ide dan konsep, b) Komponen afeksi yang menyangkut kehidupan emosional seseorang, c) Komponen konasi yang merupakan kecenderungan bertingkah laku". Oleh sebab itu, perilaku seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerjasama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.

Olahraga futsal merupakan salah satu bentuk dari olahraga sepak bola yang dapat memfasilitasi terjadinya interaksi sosial antar pemain dalam satu tim, pemain dengan tim lain, dan diantara kedua tim yang saling berlawanan. Setiap individu memiliki peran dan status sendiri dalam interaksi sosial, tetapi dalam satu kelompok terdapat ikatan berupa seperangkat hubungan sosial yang khusus. Interaksi sosial yang terjadi adalah dalam bentuk kompetisi, kerjasama, kompromi, dan konflik.

Seorang individu membutuhkan kemampuan untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan itu adalah keterampilan sosial (*social skill*). Keterampilan sosial merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki individu dalam menjalani hubungan dengan orang lain dan kemampuan memecahkan masalah, dengan keterampilan yang individu miliki suatu lingkungan sosial yang harmonis akan dicapai. Keterampilan sosial sangat berhubungan erat dengan interaksi sosial, itu terjadi karena interaksi sosial yang terjadi dalam suatu situasi sosial dapat mendeskripsikan keterampilan sosial seseorang dan keterampilan sosial juga memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting bagi individu agar dapat hidup bermasyarakat di kemudian hari.

Di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) kegiatan ekstrakurikuler bagi mahasiswa dibentuk dan dikelola sendiri oleh mahasiswa dengan nama Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang bergerak dalam bidang keolahragaan dibentuk dengan tujuan yaitu untuk meningkatkan dan menumbuhkan potensi, kemampuan, bakat, dan minat mahasiswa, khususnya dalam bidang olahraga agar terciptanya sehat jasmani dan rohani. Selain tujuan tersebut Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) keolahragaan di Universitas

*Ani kurniawati, 2015*

*Perilaku sosial atlet putri cabang olahraga futsal*

*Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*

Pendidikan Indonesia (UPI) memiliki tujuan membina dan mengembangkan potensi mahasiswa khususnya prestasi dibidang keolahragaan. Hal ini dijelaskan dalam buku Menuju Keberhasilan Studi Mahasiswa (2007, hlm. 42) adalah sebagai berikut: “Mahasiswa yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) keolahragaan dapat memperdalam kemahiran sehingga dapat diarahkan untuk menjadi atlet universitas, daerah bahkan nasional”. Sehingga dapat dilihat bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler keolahragaan khususnya di perguruan tinggi dan di semua jenjang pendidikan formal pada umumnya tidak hanya untuk membantu mencapai tujuan pendidikan nasional saja, melainkan lebih luas yaitu membina dan meningkatkan potensi, kemampuan, minat, bakat, dan prestasi mahasiswa khususnya di bidang olahraga.

Kegiatan UKM juga dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran dan *fair play*. Tugas penting yang perlu dilakukan oleh pelatih dan pembina adalah bagaimana merancang pengajaran atau pelatihan sehingga melibatkan nilai-nilai moral tertentu yang didiskusikan dalam satu situasi yang intens dan dapat mengundang keputusan moral yang perlu dilakukan. Demikian juga dengan dampak dari kegiatan UKM terhadap perilaku sosial. Pengembangan perilaku sosial melalui kegiatan UKM perlu dikembangkan melalui perencanaan pengajaran atau pelatihan yang seksama, konsisten dengan aplikasi dari sebuah kontingensi. Suatu kontingensi yang menghubungkan antara suatu perilaku sosial dengan konsekuensinya. Sebuah kontingensi adalah suatu alasan mengapa mahasiswa perlu menampilkan perilaku sosial yang diinginkan. Pelatih ataupun pembina UKM perlu menunjukkan bukti alasan pada mahasiswa mengapa perilaku sosial itu perlu dilakukan melalui pemberian alasan-alasan kongkrit, seperti akan memungkinkan adanya gejala-gejala sosial baru bersifat negatif yang dapat dilakukan secara tidak disadari oleh mahasiswa itu sendiri. Berbagai masalah sosial itu tentunya tidak akan timbul apabila individu-individu dalam masyarakat memiliki perilaku sosial yang baik.

Perubahan dari kegiatan mengikuti UKM keolahragaan ini jelas berpengaruh pada perilaku sosial. Seperti halnya Kusumawati (2010), dalam penelitiannya kegiatan ekstrakurikuler olahraga memberikan dampak lebih besar terhadap perilaku sosial terhadap siswa dibandingkan kegiatan ekstrakurikuler non

*Ani kurniawati, 2015*

*Perilaku sosial atlet putri cabang olahraga futsal*

*Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*

olahraga, karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga secara tidak sadar siswa akan dapat merubah perilaku sosial ke arah yang lebih positif dengan sendirinya yaitu melalui permainan dan olahraga. Sedangkan Nopembri (2008), dalam penelitiannya mengimplikasikan bahwa olahraga futsal harus dapat dikembangkan menjadi olahraga masyarakat yang disinergikan dengan olahraga pendidikan dan prestasi serta model pengembangan keterampilan sosial. Melalui olahraga futsal dapat diaplikasikan dalam pendidikan dengan merancang pembelajaran yang dapat menciptakan interaksi sosial yang positif untuk merangsang timbulnya berbagai perilaku positif yang mengarah pada pengembangan keterampilan sosial.

Keuntungan dari pelaksanaan kegiatan UKM dalam hal ini adalah UKM futsal itu sendiri adalah dapat merubah tatanan perilaku sosial sehingga bisa tercapainya aspek-aspek perilaku sosial yang diinginkan seperti adanya kerjasama, kemurahan hati, persaingan positif, empati, sikap tidak mementingkan diri sendiri, sikap ramah, kepemimpinan yang dapat menunjang perkembangan keterampilan sosial mereka memasuki dunia setelah mereka berada di dunia masyarakat di kehidupan sosial.

Kesuksesan berawal dari sebuah mimpi, dan mimpi itu adalah ingin mengembangkan olahraga wanita, salah satunya adalah melalui olahraga futsal. Sebagaimana penulis jelaskan sebelumnya, atlet puteri yang mengikuti cabor ini telah menjalani peningkatan dari sisi kuantitas dan kualitas. Oleh sebab itu, mengacu pada berbagai kajian baik secara anatomi fisiologi maupun sosial budaya, permainan futsal kerap dijadikan sebagai olahraga maskulin dan segala perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial kaum wanita itu tidak saja mempengaruhi secara langsung bahkan tidak juga mengubah kedudukan wanita dalam kehidupan sosial. Tetapi, perubahan tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi kepribadian kaum wanita itu sendiri. Dalam hal ini Harsono (1998, hlm. 44) menjelaskan bahwa: “Secara sederhana kepribadian seseorang biasanya dicerminkan oleh sifat-sifat, ciri-ciri, perangkat, kebiasaan-kebiasaannya yang khas yang membedakannya dengan kepribadian orang lain”. Selain itu juga Harsono (1998, hlm. 45) menjelaskan bahwa: “Berbagai faktor yang bisa menyebabkan perubahan-perubahan tersebut adalah faktor lingkungan, faktor-

*Ani kurniawati, 2015*

*Perilaku sosial atlet putri cabang olahraga futsal*

*Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*

faktor fisik, mental, emosional, sosial, dan inteligasi”. Oleh karena itu, perkembangan kepribadian selalu dinamis, tidak statis, sehingga tidak akan pernah berhenti dan perubahan-perubahan itu bisa saja terjadi selama hidupnya. Disamping itu juga sifat, perangkai, kebiasaan juga bisa saja mendominasi kepribadian kita pada usia muda, untuk kemudian hilang pada waktu kita dewasa.

Perilaku sosial yang terjadi dalam olahraga futsal diharapkan dapat menjadi wahana bagi individu untuk bisa mengembangkan keterampilan sosial dalam hal ini adalah perilaku sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka fokus telaahan berupaya untuk melihat data empirik berbagai bentuk perilaku sosial yang ada pada kelompok wanita yang menggeluti cabang futsal. Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti perilaku sosial yang terjadi dan mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan adanya perilaku sosial itu. Dalam hal ini penulis juga lebih memfokuskan penelitian dalam mendeskripsikan gambaran perilaku sosial atlet putri cabang olahraga futsal pada mahasiswa yang mengikuti UKM futsal putri UPI Bandung.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Salah satu bagian dari keterampilan sosial adalah perilaku sosial, dalam hal ini perilaku sosial menjadi sangat penting keberadaannya di tengah-tengah berbagai masalah sosial yang kerap terjadi dalam lingkungan sosial. Adapun yang dimaksud dengan perilaku sosial menurut Ibrahim (dalam Budiman, 2001, hlm. 1) menjelaskan bahwa: “Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia”. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Sedangkan menurut Willis (2011, hlm. 140) menjelaskan bahwa: “Perilaku sosial erat hubungannya dengan penyesuaian diri dengan masyarakat di lingkungan sosial”. Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungan.

Olahraga beregu (*team sport*) merupakan salah satu bentuk olahraga yang dapat mengembangkan keterampilan sosial seseorang. Hal ini dikarenakan

*Ani kurniawati, 2015*

*Perilaku sosial atlet putri cabang olahraga futsal*

*Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*

olahraga beregu akan membentuk sebuah situasi sosial yang dapat memberikan kesempatan kepada individu untuk berinteraksi dengan orang lain. Olahraga futsal merupakan salah satu bagian dari olahraga sepak bola yang dapat memfasilitasi untuk melihat adanya gambaran perilaku sosial yang terjadi. Adapun perilaku sosial yang terjadi dalam olahraga futsal juga bisa memberikan banyak pengaruh terhadap penyesuaian diri dengan masyarakat di lingkungan sosial mulai dari penyesuaian diri terhadap diri sendiri, penyesuaian diri di dalam keluarga, penyesuaian diri di sekolah (lembaga pendidikan), dan juga penyesuaian diri di masyarakat. Selain itu olahraga futsal juga bisa memberikan pengaruh dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan bisa memahami satu sama lain, karena olahraga futsal sendiri merupakan olahraga yang membutuhkan kerjasama dalam tim, baik itu di luar lapangan ataupun di dalam lapangan, sehingga dengan begitu kebersamaanpun bisa lebih terjaga. Olahraga futsal selain bermanfaat bagi diri sendiri dalam hal mengisi waktu luang, olahraga futsal itu sendiri juga ditujukan untuk pembentukan perilaku sosial seperti kerjasama, kemurahan hati, persaingan, empati, sikap tidak mementingkan diri sendiri, sikap ramah, memimpin dan mempertahankan diri. Pembentukan perilaku sosial itu terbentuk seiring dengan proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) kegiatan ekstrakurikuler bagi mahasiswa dibentuk dan dikelola sendiri oleh mahasiswa dengan nama Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang bergerak dalam bidang keolahragaan dibentuk dengan tujuan yaitu untuk meningkatkan dan menumbuhkan potensi, kemampuan, bakat, dan minat mahasiswa, khususnya dalam bidang olahraga agar terciptanya sehat jasmani dan rohani. Selain tujuan tersebut Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) keolahragaan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) memiliki tujuan membina dan mengembangkan potensi mahasiswa khususnya prestasi dibidang keolahragaan. Hal ini dijelaskan dalam buku Menuju Keberhasilan Studi Mahasiswa (2007, hlm. 42) adalah sebagai berikut: “Mahasiswa yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) keolahragaan dapat memperdalam kemahiran sehingga dapat diarahkan untuk menjadi atlet universitas, daerah bahkan nasional”. Sehingga dapat dilihat bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler keolahragaan khususnya di perguruan

*Ani kurniawati, 2015*

*Perilaku sosial atlet putri cabang olahraga futsal*

*Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*

tinggi dan di semua jenjang pendidikan formal pada umumnya tidak hanya untuk membantu mencapai tujuan pendidikan nasional saja, melainkan lebih luas yaitu membina dan meningkatkan potensi, kemampuan, minat, bakat, dan prestasi mahasiswa khususnya di bidang olahraga.

Perubahan yang terjadi akibat mengikuti kegiatan UKM ini jelas berpengaruh pada perilaku sosial. Seperti yang telah kita bahas di latar belakang olahraga dalam kegiatan di luar kewajiban pokok akan mengakibatkan salah satu aspek yaitu perilaku sosial tidak terjamah sehingga dikuatirkan akan mengakibatkan dampak negatif terhadap kehidupan pribadi mahasiswa yaitu dengan menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan. Seperti halnya akan memungkinkan timbulnya gejala-gejala tidak disadari oleh mahasiswa itu sendiri. Contohnya seperti mahasiswa kurang dapat bersosialisasi di masyarakat, kurang murah hati dalam bergaul, rasa bersaing positif yang kurang untuk bisa mencapai cita-cita, kurangnya rasa empati pada anggota masyarakat yang terkena musibah, mementingkan diri sendiri atau egois, sikap kurang ramah, tidak memiliki jiwa pemimpin dan tidak mempertahankan diri sehingga tanpa disadari itulah akibat yang akan terjadi pada mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan UKM, khususnya tidak mengikuti kegiatan UKM keolahragaan seperti halnya UKM futsal.

Berbeda halnya dengan keuntungan yang dimiliki oleh mahasiswa yang mengikuti kegiatan UKM dalam hal ini adalah UKM futsal itu sendiri adalah dapat merubah tatanan perilaku sosial sehingga bisa tercapainya aspek-aspek perilaku sosial yang diinginkan seperti adanya kerjasama, kemurahan hati, persaingan positif, empati, sikap tidak mementingkan diri sendiri, sikap ramah, kepemimpinan yang dapat menunjang perkembangan keterampilan sosial mereka memasuki dunia setelah mereka berada di dunia masyarakat di kehidupan sosial. Oleh karena itu dengan mengikuti kegiatan UKM dalam hal ini adalah UKM keolahragaan yaitu UKM futsal mahasiswa bisa mengaktualisasikan diri mereka melalui perbuatan atau tingkah laku serta harus adanya dukungan dari lingkungan sosial yang dapat mengarahkan mahasiswa untuk meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga khususnya dalam olahraga futsal yang ditekuninya.



### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian yang dianggap penting untuk diteliti lebih lanjut adalah sebagai berikut:

“Bagaimana gambaran perilaku sosial atlet putri cabang olahraga futsal pada mahasiswa yang mengikuti UKM futsal putri UPI Bandung?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu kepada pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, penelitian ini berupaya untuk menggali secara detail dan mendalam mengenai perilaku-perilaku sosial yang terjadi dalam olahraga futsal itu sendiri, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

“Untuk mengetahui gambaran perilaku sosial atlet putri cabang olahraga futsal pada mahasiswa yang mengikuti UKM futsal putri UPI Bandung”.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, penulis berharap dari hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar gambaran perilaku sosial atlet putri cabang olahraga futsal pada mahasiswa yang mengikuti UKM futsal putri UPI Bandung, sehingga apabila telah terdapat hasilnya dapat digunakan untuk mengkaji perilaku sosial yang terjadi dan dapat mengetahui bagaimana cara mengatasi perilaku sosial itu sendiri.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam upaya meningkatkan kualitas olahraga futsal khususnya olahraga futsal putri dalam perilaku sosial.
3. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

### **F. Struktur Organisasi Tesis**

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2014. Berikut adalah sistematika penulisannya:

Pada bab I yang merupakan pendahuluan berisi latar belakang penelitian yang menjelaskan mengapa masalah tersebut diteliti, identifikasi masalah penelitian yang menjelaskan mengapa munculnya variabel-variabel tersebut, rumusan masalah penelitian yang berbentuk pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika organisasi tesis.

Bab II yang merupakan tinjauan teoritis berisi studi *literature*, pendapat para ahli, teori (*state of the art*), penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis. Pada bab II ini merupakan jawaban secara kajian teoritis atas permasalahan yang dimunculkan pada bab I.

Bab III berisi tentang lokasi penelitian populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data.

Pada bab IV dipaparkan mengenai hasil pengolahan dan analisis data dari data yang didapatkan melalui prosedur yang ditentukan pada bab III. Pada bab ini dikemukakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan di bab I secara empirik berdasarkan analisis data yang diperoleh yang selanjutnya membahas atau mendiskusikan data dengan menghubungkannya dengan teori-teori dan juga implikasi hasil penelitian. Dan pada bab V menjelaskan mengenai kesimpulan dan juga dari hasil penelitian yang sudah dilakukan serta saran terhadap berbagai pihak yang berhubungan dengan hasil penelitian ini.